

**ANALISIS DIMENSI MATA PENCAHARIAN DAN POTENSINYA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TAMUKU
KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**

Penulis

¹ **Muhammad Syukri**

² **Cicit Mahmut**

Fakultas Ekonomi
Universitas Andi Djemma
Email: syukri_amri@yahoo.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 2 Nomor 1, Maret 2019

Received 8th January 2019 / Accepted 16th February 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Dimensi mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, (2) mendeskripsikan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, (3) mengetahui mata pencaharian yang memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data bersumber dari. Pertama, data primer yaitu data dari masyarakat Desa Tamuku. Sumber data masyarakat selanjutnya disebut informan. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam hal ini, peneliti menetapkan perwakilan masyarakat dari setiap mata pencaharian. Dan Badan Pusat Statistic (BPS) Luwu Utara. Kedua, Data sekunder bersumber dari kepustakaan. Serta kearsipan data pada Kantor Desa Tamuku. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan yakni, pertama, Dimensi mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku terbagi menjadi 49 jenis yang diklasifikasi menjadi tujuh bidang yaitu (1) pelayanan jasa, (2) perindustrian, (3) perdagangan, (4) pertanian, (5) perikanan, (6) peternakan, (7) pensiunan/purna. Kedua, Tingkat kesejahteraan masyarakat terukur melalui identifikasi beberapa indikator yaitu (1) kemampuan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, (2) kemudahan akses layanan kesehatan, (3) kemudahan akses pendidikan. Dari keseluruhan mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku yang berjumlah 49, maka mata pencaharian usaha penggilingan padi di bidang pertanian adalah jenis mata pencaharian yang memiliki peluang terbesar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Mata Pencaharian dan Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, kemajemukan Sumber Daya Alam (SDA) suatu negara akan berdampak pada kemajemukan mata pencaharian penduduknya. Selanjutnya,

kemampuan untuk mengolah dan memberdayakan mata pencaharian tersebut berdampak searah pada tinggi atau rendahnya kualitas kesejahteraan masyarakat. Dimensi kemajemukan SDA dan mata pencarian tersebut dapat kita lihat pada bangsa Indonesia.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alamnya, baik di darat, laut, dan di udara. Sumber daya alam tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat seperti yang tertuang di dalam UUD 1945 sebagai nawacita berbangsa dan bernegara yaitu “Memajukan kesejahteraan umum”. Selanjutnya dipertegas di dalam peraturan perundang-undangan Pasal 33 ayat (3) “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 dan 2016, dimensi mata pencaharian penduduk Indonesia menurut lapangan pekerjaannya yaitu pertanian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, pergudangan, komunikasi, keuangan, jasa kemasyarakatan, dan lainnya. Tingkat penduduk paling tinggi yang bergelut pada mata pencaharian tersebut pada Agustus 2013 adalah pertanian sebanyak 39,22 juta jiwa, disusul mata pencaharian perdagangan sebesar 25,27 juta jiwa, jasa kemasyarakatan sebesar 18,45 juta jiwa, industri pengolahan sebesar 14,96 juta jiwa, bidang konstruksi sebesar 6,35 juta jiwa, transportasi, pergudangan, dan komunikasi sebesar 5,10 juta jiwa, bidang keuangan sebesar 2,90 juta jiwa, dan bidang lainnya sebesar 1,68 juta jiwa. Sedangkan, pada Agustus 2014 mata pencaharian pertanian masih menduduki posisi puncak dengan tingkat penduduk tertinggi menggelutinya sebesar 38,97 juta jiwa, disusul mata pencaharian perdagangan sebesar 24,83 juta jiwa, jasa kemasyarakatan sebesar 18,42 juta jiwa, industri pengolahan sebesar 15,26 juta jiwa, bidang konstruksi sebesar 7,28 juta jiwa, transportasi, pergudangan, dan komunikasi sebesar 5,11 juta jiwa, bidang keuangan sebesar 3,03 juta jiwa, dan bidang lainnya sebesar 1,73 juta jiwa.

Uraian dimensi mata pencaharian nasional berdasarkan jenis lapangan pekerjaannya di atas disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Dimensi Mata Pencaharian Penduduk Nasional Menurut Lapangan Pekerjaan.

Lapangan Pekerjaan Utama	2015		2016		
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
				Jumlah	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Pertanian	40,76	39,22	40,83	38,97	34,00
Industri Pengolahan	15,00	14,96	15,39	15,26	13,31
Konstruksi	6,95	6,35	7,21	7,28	6,35
Perdagangan	25,27	24,10	25,81	24,83	21,66
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,29	5,10	5,33	5,11	4,46
Keuangan	3,05	2,90	3,19	3,03	2,64
Jasa Kemasyarakatan	17,79	18,45	18,48	18,42	16,07
Lainnya*	1,82	1,68	1,93	1,73	1,51
Total	115,93	112,76	118,17	114,63	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2015-2016

Selanjutnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin Indonesia per Maret 2016 mencapai 10,86% atau 28,01 juta orang, menurun 580.000 orang dibanding Maret 2015 yang sebanyak 28,59 juta orang atau 11,22%. Dengan kata lain, taraf kesejahteraan penduduk nasional meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi-potensi SDA telah diberdayakan dengan baik guna kepentingan kesejahteraan warga Negara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan penduduk miskin di Indonesia menurut BPS, periode September 2015 sampai dengan Maret 2016 yakni inflasi umum relatif rendah yakni 1,71%, secara nasional rata-rata harga kebutuhan hidup seperti daging ayam ras turun 4,08%, telur ayam ras juga turun 0,92% dan minyak goreng turun 0,41%. Sementara, nominal rata-rata upah buruh tani per hari naik 1,75% dan upah rata-rata buruh bangunan juga naik 1,23%. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari mencapai 5,50% turun dibandingkan Agustus 2015 6,18%. Selanjutnya, data Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2017 mengenai mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bone-bone dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Dimensi mata pencaharian penduduk Kecamatan Bone-Bone

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	8.200 orang
2	Nelayan	376 orang
3	Wiraswasta	479 orang
4	Pengrajin/Industri Kecil	340 orang
5	Buruh	620 orang
6	Pedagang	1.342 orang
7	PNS	640 orang
8	Pegawai Swasta	1.650 orang
9	TNI/Polri	215 orang
10	Pensiunan/Purn	420 orang
11	Lain-lain	490 orang
Jumlah		14.772 orang
Jumlah Penduduk		25.911 Jiwa

Sumber: BPS Luwu Utara 2017

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa dimensi mata pencaharian penduduk Kabupaten Luwu Utara khususnya di Kecamatan Bone-Bone yaitu petani, nelayan, wiraswasta, pengrajin, industri kecil, buruh, pedagang, PNS, pegawai swasta, TNI/Polri, Pensiunan/Purn, dan lain-lain. Dari 25.911 jiwa penduduk Kecamatan Bone-Bone, mata pencaharian petani menduduki posisi tertinggi paling banyak digeluti sebanyak 8.200 orang. Disusul mata pencaharian pegawai swasta sebanyak 1.650 orang, pedagang sebanyak 1.342 orang, PNS sebanyak 640 orang, buruh sebanyak 620 orang, lain-lain 490 orang, wiraswasta sebanyak 479 orang, pensiunan/purn 420 orang, nelayan sebanyak 376 orang, pengrajin/industri kecil 340 orang, dan TNI/Polri sebanyak 215 orang.

Bone-Bone merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Utara yang tipografi wilayahnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu kawasan pesisir, pegunungan, dan dataran rendah. Perbedaan tipografi wilayah memberikan corak mata pencaharian yang berbeda pula. Tabel 2 di atas menunjukkan dimensi keseluruhan mata pencaharian penduduk di kecamatan bone-Bone. Jika diklasifikasi secara khusus, dapat kita jumpai perbedaan antara mata pencaharian masyarakat desa pesisir dengan masarakat desa yang tinggal di pegunungan. Sebagai contoh, mata pencaharian masyarakat Desa

Bantimurung yang tinggal di kawasan pegunungan didominasi oleh petani (sawah dan kebun). Sebaliknya, mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku yang tinggal di kawasan pesisir lebih didominasi petani tambak dan nelayan. Perbedaan mata pencaharian tersebut juga berdampak pada perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Terkait dengan mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat, kedua hal tersebut memang sangat menarik dan mendesak untuk diteliti. Sebab, pengetahuan tentang dimensi mata pencaharian masyarakat di suatu daerah dan potensinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya sangat berguna bagi kelangsungan perkembangan dan kemajuan daerah tersebut. Tidak terkecuali di Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa tersebut memiliki potensi SDA yang sangat kaya dan majemuk. Oleh karena itu, dimensi mata pencaharian masyarakatnya pun sangat bervariasi. Hanya saja, setiap mata pencaharian tersebut belum pernah ada yang mengkajinya secara mendalam mengenai dimensi mata pencaharian yang mana yang memiliki potensi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan dimensi mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Mendeskripsikan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Mengetahui mata pencaharian yang memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan mulai pada bulan Desember 2017 hingga Januari 2018. Lokasi penelitian ini berada di wilayah Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian atas pertimbangan yaitu adanya kemudahan untuk mendapatkan data, informasi, dan referensi yang. Di samping itu, belum pernah dilakukan penelitian atau kajian mengenai dimensi mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku dan kondisi kesejahteraan masyarakatnya.

Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan kebutuhan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi putaka, teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik perbandingan tetap yang dikemukakan oleh Ian Dey (1993) (dalam Moleong, 2010: 288) bahwa dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah analisis yang ditempuh meliputi tiga tahapan yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan.

Langkah pertama adalah mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti memasukkan informasi tentang konteks suatu gejala, intensitas dan maknanya, serta perkembangannya secara evolusi.

Langkah kedua yaitu klasifikasi. Tanpa klasifikasi data, tidak ada jalan untuk mengetahui apa yang kita analisis. Selain itu, kita tidak bisa membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data. Jadi, klasifikasi data merupakan bagian integral dari analisis. Dalam analisis data kita harus dapat memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu. Namun, harus diingat bahwa dalam analisis, peneliti bertujuan untuk menghasilkan sesuatu (kesimpulan) dari data yang dianalisis.

Langkah ketiga adalah mengaitkan konsep-konsep hasil dari klasifikasi untuk menghasilkan kesimpulan. Pada tahap ini, data yang diperoleh dijadikan acuan utama untuk dalam menarik kesimpulan sebagai tujuan dalam penelitian ini. Tahap ketiga ini merupakan tahap pembuktian atau menjawab rumusan masalah.

Definisi Operasional;

Definisi operasional dimaksudkan sebagai pembatasan arti atau makna beberapa istilah penting oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan atau biasa pemaknaan ataupunafsiran istilah-istilah tersebut. Adapun istilah yang didefinisikan di dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Dimensi mata pencaharian adalah item-item atau ragam usaha, kerja ekonomi atau mata pencaharian utama masyarakat di dalam suatu wilayah tertentu.
2. Kesejahteraan yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok, keluarga dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada bagian ini diuraikan deskripsi mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku yang meliputi dimensi atau ragam mata pencaharian, klasifikasi mata pencaharian, serta besaran pendapatan berdasarkan jenis mata pencaharian. Data ini diperoleh dari dokumentasi arsip Kantor Desa Tamuku serta data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara 2016-2017. Pada bagian ini pula dideskripsikan tingkat kesejahteraan Masyarakat Desa Tamuku berdasarkan Data Statistik Pendapatan Penduduk serta klasifikasi Kesejahteraan berdasarkan indikator Kesejahteraannya. Data ini juga diperoleh dari dokumentasi arsip Kantor Desa Tamuku serta data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara 2016-2017.

Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Dimensi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tamuku

a. Jenis-jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku

Berdasarkan temuan dapat diidentifikasi bahwa terdapat 49 jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku. Adapun 49 jenis mata pencaharian tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Jenis-jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku

No.	Mata Pencaharian
1	POLRI
2	Guru PNS
3	Guru Non-PNS
4	Dosen Non-PNS
5	Guru Mengaji
6	Tukang Las
7	Bengkel

No.	Mata Pencaharian
8	Tukang Kayu
9	Tukang Batu/Bangunan
10	Tukang Cukur
11	Tukang Ojek
12	Tukang Jahit
13	Tukang Pijat
14	Tukang Masak/Chef
15	Buruh
16	Bidan PNS
17	Bidan Non-PNS
18	Tenaga Perawat
19	Imam Desa
20	Karyawan/Pegawai
21	Supir Mobil
22	Rental Mobil
23	Kader Kesehatan
24	Industri Batako
25	Industri Kue Kering
26	Industri Ruji/Dange
27	Industri Atap Daun Rumbia
28	Industri Gula Aren
29	Industri Ukiran Batu/Kayu
30	Industri Kapal/Perahu Nelayan
31	Industri Penggilingan Padi
32	Petani Sawit
33	Petani Sawah
34	Petani Kakao
35	Petani Jagung
36	Petani Holtikultural Lainnya
37	Petani Rumput Laut
38	Pedagang Distributor
39	Pedagang Eceran (toko)
40	Pedagang Kecil (Kantin Sekolah)
41	Pedagang Ikan
42	Pedagang Udang
43	Online Shopping
44	Nelayan Ikan
45	Tambak/Empang
46	Peternak Itik
47	Peternak Ayam Petelur
48	Peternak Babi
49	Pensiunan/Purna

Sumber: Diolah dari data/arsip Kantor Desa Tamuku

Berdasarkan tabel 3 di atas, 49 jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku meliputi (1) Polisi Republik Indonesia (Polri), (2) Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), (3) Guru Non-PNS, (4) Dosen Non-PNS, (5) Guru Mengaji, (6) Tukang Las, (7) Bengkel,

(8) Tukang Kayu, (9) Tukang Batu/Bangunan, (10) Tukang Cukur, (11) Tukang ojek, (12) Tukang Jahit, (13) Tukang Pijait, (14) Tukang Masak/*Chef*, (!5) Buruh, (16) Bidan PNS, (17) Bidan Non-PNS, (18) Tenaga Perawat, (19) Imam Desa (20) Karyawan/Pegawai, (21) Supir Mobil, (22) Rental Mobi, (23) Kader Kesehatan, (24) Industri Batako, (25) Industri Kue Kering, (26) Industri Ruji/Dange, (27) Industri Atap Daun Rumbia, (28) Industri Gula Aren, (29) Industri Ukiran Batu/Kayu, (30) Industri Perkapalan/Perahu Nelayan, (31) Industri Penggilingan Padi, (32) Petani Sawit, (33) Petani Sawah, (34) Petani Kakao, (35) Petani Jagung, (36) Petani Holtokultura Lainnya, (37) Petani Rumput Laut, (38) Pedagang Distributor, (39) Pedagang Eceran, (40) Pedagang Kecil/Kantin, (41) Pedagang Ikan, (42) Pedagang Udang, (43) Pedagang Online (*Online Shopping*), (44) Nelayan Ikan, (45) Tambak/Empang, (46) Peternak Itik, (47) Peternak Ayam Petelur, (48) Peternak Babi, (49) Pensiun/Purna.

b. Klasifikasi mata pencaharian penduduk masyarakat Desa Tamuku

Klasifikasi dalam penelitian ini berdasarkan temuan data dilapangan. Jenis mata pencaharian dibagi menjadi tiga bentuk yaitu jenis mata pencaharian berdasarkan bidang, jenis mata pencaharian berdasarkan status pekerjaan, serta jenis mata pencaharian berdasarkan tingkat prioritasnya.

Berdasarkan bidangnya, jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku dibagi menjadi tujuh bagian yaitu mata pencaharian bidang jasa, bidang pertanian, bidang perdagangan, bidang industri, bidang perikanan, bidang peternakan, dan bidang pensiunan/purna.

Jenis mata pencaharian bidang pelayanan jasa dibagi menjadi 23 yaitu (1) Polisi Republik Indonesia (Polri), (2) Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), (3) Guru Non-PNS, (4) Dosen Non-PNS, (5) Guru Mengaji, (6) Tukang Las, (7) Bengkel, (8) Tukang Kayu, (9) Tukang Batu/Bangunan, (10) Tukang Cukur, (11) Tukang ojek, (12) Tukang Jahit, (13) Tukang Pijait, (14) Tukang Masak/*Chef*, (!5) Buruh, (16) Bidan PNS, (17) Bidan Non-PNS, (18) Tenaga Perawat, (19) Imam Desa (20) Karyawan/Pegawai, (21) Supir Mobil, (22) Rental Mobi, (23) Kader Kesehatan.

Jenis mata pencaharian bidang industri dibagi menjadi delapan yaitu (1) Industri Batako, (2) Industri Kue Kering, (3) Industri Ruji/Dange, (4) Industri Atap Daun Rumbia, (5) Industri Gula Aren, (6) Industri Ukiran Batu/Kayu, (7) Industri Perkapalan/Perahu Nelayan, (8) Industri Penggilingan Padi.

Jenis mata pencaharian bidang pertanian dibagi menjadi enam yaitu (1) Petani Sawit, (2) Petani Sawah, (3) Petani Kakao, (4) Petani Jagung, (5) Petani Holtokultura Lainnya, 6) Petani Rumput Laut.

Jenis mata pencaharian bidang perdagangan dibagi menjadi enam yaitu (1) Pedagang Distributor, (2) Pedagang Eceran, (3) Pedagang Kecil/Kantin, (4) Pedagang Ikan, (5) Pedagang Udang, (6) Pedagang Online (*Online Shopping*).

Jenis mata pencaharian bidang perikanan dibagi menjadi dua yaitu (1) Nelayan Ikan dan (2) Tambak/Empang. Jenis mata pencaharian bidang peternakan dibagi menjadi tiga yaitu (1) Peternak Itik (2) Peternak Ayam Petelur, (3) Peternak Babi. Terakhir, mata pencaharian bidang pensiunan atau purna.

Berdasarkan status pekerjaan, mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku dibagi dalam dua bentuk yaitu mata pencaharian dengan status PNS atau non-PNS dan mata pencaharian dengan status sebagai pekerjaan tetap atau pekerjaan sampingan. Klasifikasi mata pencaharian berdasarkan status tersebut tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 4 Kasifikasi mata pencaharian masyarakat berdasarkan status pekerjaan

No.	Mata Pencaharian	Status Mata Pencaharian			
		PNS	Non-PNS	Tetap	Sampingan
1	POLRI	-	√	√	-
2	Guru PNS	√	-	√	-
3	Guru Non-PNS	-	√	√	√
4	Dosen Non-PNS	-	√	√	√
5	Guru Mengaji	-	√	-	√
6	Tukang Las	-	√	√	-
7	Bengkel	-	√	√	-
8	Tukang Kayu	-	√	√	-
9	Tukang Batu/Bangunan	-	√	√	-
10	Tukang Cukur	-	√	√	-
11	Tukang Ojek	-	√	√	-
12	Tukang Jahit	-	√	√	-
13	Tukang Pijat	-	√	-	√
14	Tukang Masak/Chef	-	√	-	√
15	Buruh	-	√	-	√
16	Bidan PNS	√	-	√	-
17	Bidan Non-PNS	-	√	√	-
18	Tenaga Perawat	-	√	√	-
19	Imam Desa	-	√	-	√
20	Karyawan/Pegawai	√	√	√	-
21	Supir Mobil	-	√	√	-
22	Rental Mobil	-	√	-	√
23	Kader Kesehatan	-	√	-	√
24	Industri Batako	-	√	√	-
25	Industri Kue Kering	-	√	√	-
26	Industri Ruji/Dange	-	√	√	√
27	Industri Atap Daun Rumbia	-	√	√	√
28	Industri Gula Aren	-	√	√	√
29	Industri Ukiran Batu/Kayu	-	√	√	-
30	Industri Kapal/Perahu Nelayan	-	√	√	-
31	Industri Penggilingan Padi	-	√	√	-
32	Petani Sawit	-	√	√	√
33	Petani Sawah	-	√	√	√
34	Petani Kakao	-	√	√	√
35	Petani Jagung	-	√	√	√
36	Petani Holtikultural Lain	-	√	√	√
37	Petani Rumput Laut	-	√	√	√
38	Pedagang Distributor	-	√	√	-
39	Pedagang Eceran (toko)	-	√	√	√

No.	Mata Pencaharian	Status Mata Pencaharian			
		PNS	Non-PNS	Tetap	Sampingan
40	Pedagang Kecil (Kantin Sekolah)	-	√	√	√
41	Pedagang Ikan	-	√	√	√
42	Pedagang Udang	-	√	√	√
43	Online Shopping	-	√	-	√
44	Nelayan Ikan	-	√	√	-
45	Tambak/Empang	-	√	√	√
46	Peternak Itik	-	√	√	-
47	Peternak Ayam Petelur	-	√	√	-
48	Peternak Babi	-	√	√	-
49	Pensiunan/Purna	-	√	√	-

Sumber: Diolah dari data/arsip Kantor Desa Tamuku

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku yang berstatus PNS terbagi menjadi tiga yaitu guru PNS, bidan PNS, dan pegawai PNS. Selain itu, ketiga status mata pencaharian tersebut merupakan mata pencaharian tetap.

Selanjutnya jenis mata pencaharian lainnya yaitu (1) Polisi Republik Indonesia (Polri), (2) Guru Non-PNS, (3) Dosen Non-PNS, (4) Guru Mengaji, (5) Tukang Las, (6) Bengkel, (7) Tukang Kayu, (8) Tukang Batu/Bangunan, (9) Tukang Cukur, (10) Tukang ojek, (11) Tukang Jahit, (12) Tukang Pijait, (13) Tukang Masak/*Chef*, (14) Buruh, (15) Bidan Non-PNS, (16) Tenaga Perawat, (17) Imam Desa, (18) Karyawan/Pegawai swasta, (19) Supir Mobil, (20) Rental Mobi, (21) Kader Kesehatan, (22) Industri Batako, (23) Industri Kue Kering, (24) Industri Ruji/Dange, (25) Industri Atap Daun Rumbia, (26) Industri Gula Aren, (27) Industri Ukiran Batu/Kayu, (28) Industri Perkapalan/Perahu Nelayan, (29) Industri Penggilingan Padi, (30) Petani Sawit, (31) Petani Sawah, (32) Petani Kakao, (33) Petani Jagung, (34) Petani Holtokultura Lainnya, (35) Petani Rumput Laut, (36) Pedagang Distributor, (37) Pedagang Eceran, (38) Pedagang Kecil/Kantin, (39) Pedagang Ikan, (40) Pedagang Udang, (41) Pedagang Online (*Online Shopping*), (42) Nelayan Ikan, (43) Tambak/Empang, (44) Peternak Itik, (45) Peternak Ayam Petelur, (46) Peternak Babi, (47) Pensiun/Purna. Dari keseluruhan jenis mata pencaharian yang berstatus non-PNS tersebut ada yang dijadikan sebagai mata pencaharian tetap, mata pencaharian sampingan.

c. Besaran pendapatan berdasarkan jenis mata pencaharian

Berdasarkan data temuan diketahui besaran pendapatan masyarakat Desa Tamuku dari semua jenis mata pencaharian berada pada rentang Rp 100.000 – Rp 50.000.000. Adapun gambaran besaran pendapatan masyarakat Desa Tamuku berdasarkan jenis mata pencahariannya sebagai berikut.

Tabel 5 Besaran pendapatan berdasarkan jenis mata pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Besaran Pendapatan (Per Bulan)
1	POLRI	Rp 1.565.200 – Rp 4.986.700
2	Guru PNS	Rp 1.200.000 – Rp 4.440.000
3	Guru Non-PNS	Rp 100.000 – Rp 300.000
4	Dosen Non-PNS	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
5	Guru Mengaji	Rp 150.000 – Rp 200.000
6	Tukang Las	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000

No.	Mata Pencaharian	Besaran Pendapatan (Per Bulan)
7	Bengkel	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000
8	Tukang Kayu	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000
9	Tukang Batu/Bangunan	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
10	Tukang Cukur	Rp 200.000 – Rp 500.000
11	Tukang Ojek	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
12	Tukang Jahit	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
13	Tukang Pijit	Rp 100.000 – Rp 300.000
14	Tukang Masak/Chef	Rp 300.000 – Rp 500.000
15	Buruh	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
16	Bidan PNS	Rp 1.200.000 – Rp 4.440.000
17	Bidan Non-PNS	Rp 300.000 – Rp 500.000
18	Tenaga Perawat	Rp 500.000 – Rp 1.500.000
19	Imam Desa	Rp 200.000 – Rp 500.000
20	Karyawan/Pegawai	Rp 500.000 – Rp 800.000
21	Supir Mobil	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000
22	Rental Mobil	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
23	Kader Kesehatan	Rp 200.000 – Rp 300.000
24	Industri Batako	Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000
25	Industri Kue Kering	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
26	Industri Ruji/Dange	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
27	Industri Atap Daun Rumbia	Rp 200.000 – Rp 500.000
28	Industri Gula Aren	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
29	Industri Ukiran Batu/Kayu	Rp.1.000.000 – Rp 2.000.000
30	Industri Kapal/Perahu Nelayan	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000
31	Industri Penggilingan Padi	Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000
32	Petani Sawit	Rp 500.000 – Rp 3.000.000
33	Petani Sawah	Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000
34	Petani Kakao	Rp 500.000 – Rp 700.000
35	Petani Jagung	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000
36	Petani Holtikultural Lainnya	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
37	Petani Rumput Laut	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
38	Pedagang Distributor	Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000
39	Pedagang Eceran (toko)	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
40	Pedagang Kecil (Kantin Sekolah)	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
41	Pedagang Ikan	Rp 1.500.000 – Rp 5.000.000
42	Pedagang Udang	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000
43	Online Shopping	Rp 300.000 – Rp 700.000
44	Nelayan Ikan	Rp 20.000.000 – Rp 30.000.000
45	Tambak/Empang	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
46	Peternak Itik	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
47	Peternak Ayam Petelur	Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000
48	Peternak Babi	Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
49	Pensiunan/Purna	Rp 1.500.000 – Rp 3.500.000

Sumber: Diolah dari Data Kantor Desa Tamuku dan BPS Luwu Utara 2017

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui besaran pendapatan Masyarakat Desa Tamuku berdasarkan jenis mata pencahariannya sebagai berikut (1) Polisi Republik Indonesia (Polri) berada pada kisaran Rp 1.565.200 – Rp 4.986.700, (2) Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berada pada kisaran Rp 1.200.000 – Rp 4.440.000, (3) Guru Non-PNS berada pada kisaran Rp 100.000 – Rp 300.000, (4) Dosen Non-PNS berada pada kisaran Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000, (5) Guru Mengaji berada pada kisaran Rp 150.000 – Rp 200.000, (6) Tukang Las berada pada kisaran Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000, (7) Bengkel berada pada kisaran Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000, (8) Tukang Kayu berada pada kisaran Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000, (9) Tukang Batu/Bangunan berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, (10) Tukang Cukur berada pada kisaran Rp 200.000 – Rp 500.000, (11) Tukang ojek berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000, (12) Tukang Jahit berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000, (13) Tukang Pijit berada pada kisaran Rp 100.000 – Rp 300.000, (14) Tukang Masak/*Chef* berada pada kisaran Rp 300.000 – Rp 500.000, (15) Buruh berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000, (16) Bidan PNS berada pada kisaran Rp 1.200.000 – Rp 4.440.000.

Selanjutnya, (17) Bidan Non-PNS berada pada kisaran Rp 300.000 – Rp 500.000, (18) Tenaga Perawat berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 1.500.000, (19) Imam Desa berada pada kisaran Rp 200.000 – Rp 500.000, (20) Karyawan/Pegawai berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 800.000, (21) Supir Mobil berada pada kisaran Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000, (22) Rental Mobil berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000, (23) Kader Kesehatan berada pada kisaran Rp 200.000 – Rp 300.000, (24) Industri Batako berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000, (25) Industri Kue Kering berada pada Rp 500.000 – Rp 1.000.000, (26) Industri Ruji/Dange berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000, (27) Industri Atap Daun Rumbia berada pada kisaran Rp 200.000 – Rp 500.000, (28) Industri Gula Aren berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000, (29) Industri Ukiran Batu/Kayu berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, (30) Industri Perkapalan/Perahu Nelayan berada pada kisaran Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000, (31) Industri Penggilingan Padi berada pada kisaran Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000, (32) Petani Sawit berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 3.000.000, (33) Petani Sawah berada pada kisaran Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000, (34) Petani Kakao berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 700.000.

Selanjutnya, (35) Petani Jagung berada pada kisaran Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000, (36) Petani Holtokultura Lainnya berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000, (37) Petani Rumput Laut berada pada kisaran Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000, (38) Pedagang Distributor berada pada kisaran Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000, (39) Pedagang Eceran berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, (40) Pedagang Kecil/Kantin berada pada kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000, (41) Pedagang Ikan berada pada kisaran Rp 1.500.000 – Rp 5.000.000, (42) Pedagang Udang berada pada kisaran Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000, (43) Pedagang Online (*Online Shopping*) berada pada kisaran Rp 300.000 – Rp 700.000, (44) Nelayan Ikan berada pada kisaran Rp 20.000.000 – Rp 30.000.000, (45) Tambak/Empang berada pada kisaran Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000, (46) Peternak Itik berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000, (47) Peternak Ayam Petelur berada pada kisaran Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000, (48) Peternak Babi berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 (49) Pensiun/Purna berada pada kisaran Rp 1.500.000 – Rp 3.500.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data temuan dan pembahasannya, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Dimensi mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku terbagi menjadi 49 jenis yang diklasifikasi menjadi tujuh bidang yaitu (1) pelayanan jasa, (2) perindustrian, (3) perdagangan, (4) pertanian, (5) perikanan, (6) peternakan, (7) pensiunan/purna. Jenis mata pencaharian bidang pelayanan jasa dibagi menjadi 23 yaitu (1) Polisi Republik Indonesia (Polri), (2) Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), (3) Guru Non-PNS, (4) Dosen Non-PNS, (5) Guru Mengaji, (6) Tukang Las, (7) Bengkel, (8) Tukang Kayu, (9) Tukang Batu/Bangunan, (10) Tukang Cukur, (11) Tukang ojek, (12) Tukang Jahit, (13) Tukang Pijait, (14) Tukang Masak/*Chef*, (15) Buruh, (16) Bidan PNS, (17) Bidan Non-PNS, (18) Tenaga Perawat, (19) Imam Desa (20) Karyawan/Pegawai, (21) Supir Mobil, (22) Rental Mobi, (23) Kader Kesehatan.

Jenis mata pencaharian bidang industri dibagi menjadi delapan yaitu (1) Industri Batako, (2) Industri Kue Kering, (3) Industri Ruji/Dange, (4) Industri Atap Daun Rumbia, (5) Industri Gula Aren, (6) Industri Ukiran Batu/Kayu, (7) Industri Perkapalan/Perahu Nelayan, (8) Industri Penggilingan Padi.

Jenis mata pencaharian bidang pertanian dibagi menjadi enam yaitu (1) Petani Sawit, (2) Petani Sawah, (3) Petani Kakao, (4) Petani Jagung, (5) Petani Holtokultura Lainnya, (6) Petani Rumput Laut. Jenis mata pencaharian bidang perdagangan dibagi menjadi enam yaitu (1) Pedagang Distributor, (2) Pedagang Eceran, (3) Pedagang Kecil/Kantin, (4) Pedagang Ikan, (5) Pedagang Udang, (6) Pedagang Online (*Online Shopping*).

Jenis mata pencaharian bidang perikanan dibagi menjadi dua yaitu (1) Nelayan Ikan dan (2) Tambak/Empang. Jenis mata pencaharian bidang peternakan dibagi menjadi tiga yaitu (1) Peternak Itik (2) Peternak Ayam Petelur, (3) Peternak Babi. Terakhir, mata pencaharian bidang pensiunan atau purna.

2. Tingkat kesejahteraan masyarakat terukur melalui identifikasi beberapa indikator yaitu (1) kemampuan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, (2) kemudahan akses layanan kesehatan, (3) kemudahan akses pendidikan. Mengacu pada indikator tersebut, tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tamuku berada pada persentase 64,22%. Artinya, terdapat 35,78% masyarakat Desa Tamuku Belum Sejahtera. Jika jumlah penduduk produktif (yang berpenghasilan) per seribu orang, maka terdapat 36 orang yang statusnya prasejahtera.
3. Dari keseluruhan mata pencaharian masyarakat Desa Tamuku yang berjumlah 49, maka mata pencaharian usaha penggilingan padi di bidang pertanian adalah jenis mata pencaharian yang memiliki peluang terbesar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, jika ditinjau dari setiap bidangnya, maka pada bidang perikanan, mata pencaharian yang memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan adalah nelayan ikan, pada bidang perdagangan yaitu pedagang distributor, pada bidang pertanian yaitu petani rumput laut, pada bidang peternakan yaitu peternak ayam petelur, pada bidang pelayanan jasa yaitu Polri, dan selanjutnya pensiunan.

Saran

Saran yang peneliti berikan berdasarkan fenomena masyarakat dan mata pencaharian di lapangan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan perhatian serius terhadap kondisi masyarakat di Desa Tamuku. Untuk mencapai taraf hidup yang ideal maka diperlukan dukungan dari pemerintah agar usaha atau mata pencaharian masyarakat dapat berproduksi atau berpenghasilan dengan maksimal. Beberapa cara yang dapat dilakukan seperti bantuan usaha, pelatihan, dan penyediaan sarana dan prasarana usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan fokus kajian ini secara mendalam di berbagai lokasi pendesaan lainnya agar dapat dijadikan acuan evaluasi dan refleksi untuk pembangunan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, B. (2017). *Manajemen Keuangan Daerah (Pengelolaan Keuangan daerah Berbasis Ekonomis, Efisiensi & Efektifitas)*. Makassar: PT. Umi Toha
- Beratha, I Nyoman. 1982. *Desa, Masyarakat Desa, Pembangunan Desa*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Dimensi Mata Pencaharian Penduduk Indonesia Berdasarkan Lapangan Pekerjaan*. Jakarta: BPS Pusat.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Dimensi Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Luwu Utara Berdasarkan Lapangan Pekerjaan*. Luwu Utara: BPS Daerah.
- Irwan, I., & Haryono, D. (2015). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya
- Tenrigau, A. M., dkk. (2018). *Manajemen Sebuah Pengantar*. Palopo: Andi Djemma Press